

# PENGARUH STRUKTUR MODAL, *RETURN ON EQUITY*, DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail  
di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)

**Victor Prasetya**

STIE Assholeh Pematang

E-mail : victor.prasetya2@gmail.com

## *Abstract*

*This study was conducted to examine the effect of capital structure variables that are proxied by Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) on the value of a company that is proxied by Price to Book Value (PBV) in the company Sub Sector Retail Trade which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. This research was conducted because of the research gap found in previous studies such as Utami (2016); Paranita (2007); Marthalova (2018) Widyantari (2017); Laksitaputri (2012); Chasanah (2012); Triagustina et al (2015); Umayah (2018); Lubis (2019); Hidayati (2010); Wahyuningsih (2016) and Sicilia et al (2019). The analysis shows that DER data, ROA partially have a significant effect on firm value, while ROE has no significant effect. Taken together (DER, ROA and ROE) proved to significantly influence the value of the Retail Trade Sub Sector listed on the Stock Exchange at a level of less than 5% (with a level of significance of 0.05). The predictive ability of these three variables to the value of the company is 51.5%, while the remaining 48.5% is influenced by other factors. which was not included in the research model*

**Keywords :** *Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Price to Book Value (PBV)*

## PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan didirikan pasti memiliki tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Secara normatif dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan memaksimalkan laba saat ini, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Sukoco : 2013). Untuk melakukan aktivitasnya, perusahaan membutuhkan dana yang tidak hanya diperlukan saat dimulainya

suatu usaha, namun juga dana yang dibutuhkan untuk membantu memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara penggunaan sumber dana dari ekuitas dengan dana yang berasal dari hutang jangka panjang. Hal ini menyangkut masalah keberadaan struktur modal perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi yang tepat antara hutang jangka panjang dengan ekuitas,

karena sumber pendanaan tersebut merupakan salah satu hal penting dari manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan. Perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah tepat karena perbandingan tersebut akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Bila perusahaan mengutamakan modal sendiri akan mengurangi biaya ketergantungan terhadap pihak luar dan mengurangi resiko keuangan. Namun disamping itu perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha atau ekspansi sehingga membutuhkan modal yang besar, sehingga selain menggunakan modal sendiri, perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman.

Dari penggunaan dana tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan modal dalam aktivitasnya tidak terlepas dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak tergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas tetapi juga tergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Selain struktur modal yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan juga terdapat pada tingkat

profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva modal atau penjualan perusahaan (I Made Sudana, :2015). Rasio profitabilitas akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dan sering digunakan dalam menganalisis perubahan harga suatu perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA).

Menurut Sartono (2001) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Sedangkan *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total assets. Salah satu keunggulan ROA adalah dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV ternyata menghasilkan kesimpulan yang inkonsisten (*research gap*), Beberapa ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Research gap dari Hasil Penelitian Sebelumnya**  
**Mengenai Pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap PBV**

| No. | Variable Bebas             | Peneliti               | Hasil                              |
|-----|----------------------------|------------------------|------------------------------------|
| 1.  | Debt to Equity Ratio (DER) | Utami (2016)           | DER berpengaruh terhadap PBV       |
|     |                            | Paranita (2007)        | DER berpengaruh terhadap PBV       |
|     |                            | Marthalova(2018)       | DER tidak berpengaruh terhadap PBV |
|     |                            | Widyantari (2017)      | DER tidak berpengaruh terhadap PBV |
| 2.  | Return On Assets (ROA)     | Laksitaputri (2012)    | ROA berpengaruh terhadap PBV       |
|     |                            | Chasanah (2012)        | ROA berpengaruh terhadap PBV       |
|     |                            | Triagustina dkk (2015) | ROA tidak berpengaruh terhadap PBV |
|     |                            | Umadiyah (2018)        | ROA tidak berpengaruh terhadap PBV |
| 3.  | Return On Equity (ROE)     | Lubis (2019)           | ROE berpengaruh terhadap PBV       |
|     |                            | Hidayati (2010)        | ROE berpengaruh terhadap PBV       |
|     |                            | Wahyuningsih (2016)    | ROE tidak berpengaruh terhadap PBV |
|     |                            | Sisilia dkk (2019)     | ROE tidak berpengaruh terhadap PBV |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan latar belakang masalah dan adanya *research gap* dari penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik meneliti lebih lanjut pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap PBV dengan menganalisis kinerja perusahaan-perusahaan sub sektor perdagangan retail Indonesia melalui laporan keuangan tahun 2015 - 2018 yang dipublikasikan oleh idx.co.id. Sub sektor perdagangan ritel ini agak terguncang seiring terjadinya pergeseran pola perilaku konsumen dengan memilih pembelian secara daring terutama di kota-kota besar, dan persaingan usaha yang semakin ketat, selain karena penurunan daya beli masyarakat. (Utami : 2018).

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kajian Pustaka

#### Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara dana jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.

Menurut I Made Sudana (2015), salah satu tugas pokok seorang manajer keuangan adalah mengambil keputusan pembelanjaan. Struktur modal berkaitan dengan keputusan pembelanjaan jangka panjang, yaitu utang jangka panjang dan atau modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan bagaimana pengaruh perubahan struktur modal terhadap biaya modal, nilai perusahaan atau harga pasar saham, dengan menggunakan berbagai

pendekatan. Menurut Bambang Riyanto (2008) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan (Agus Sartono, 2001).

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan maka akan sangat mengurangi ketergantungan kepada pihak lain. Maka jika kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dari utang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan akan dananya.

Kalau dalam pemenuhan kebutuhan dana dari sumber ekstern tersebut kita lebih mengutamakan pada utang saja maka ketergantungan kita pada pihak luar akan makin besar dan resiko keuangannya pun makin besar. Sebaliknya kalau kita hanya mendasarkan pada saham saja, biayanya akan sangat mahal. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber dana tersebut. Kalau kita mendasarkan pada prinsip hati-hati, maka kita mendasarkan pada aturan struktur finansial konservatif dalam mencari

struktur modal yang optimal (Bambang Riyanto, 2008).

Rumus struktur modal dalam hal ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### **Return On Equity (ROE)**

Jika investor ingin memilih salah satu diantara banyak jenis saham, maka unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi harus diperbandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi *Return On Equity*.

Menurut I Made Sudana (2015), "ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan".

Menurut Sartono (2001), "*Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur kemampuan-kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar".

Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan atau *Return On Equity* (ROE) mengarah

pada angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Berikut rumus menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}}$$

### Return On Assets (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Kasmir (2008:201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini sendiri adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2014).

Menurut I Made Sudana (2015), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### Nilai Perusahaan

Teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu bagaimana memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*maximizing shareholders wealth*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of the firm*). Bagi perusahaan yang sudah *go public* memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (I Made Sudana, 2015).

Menurut Christiawan, Julius, dan Josua (2007:3), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, antara lain:

- Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bias ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- Nilai likuidasi, adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang

saham. Nilai likuiditas bias dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuiditas.

Menurut I Made Sudana (2015), Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena: (1) Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau

berorientasi jangka panjang, (2) Mempertimbangkan faktor risiko, (3) Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi, (4) Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Ehrhardt, 2006):

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

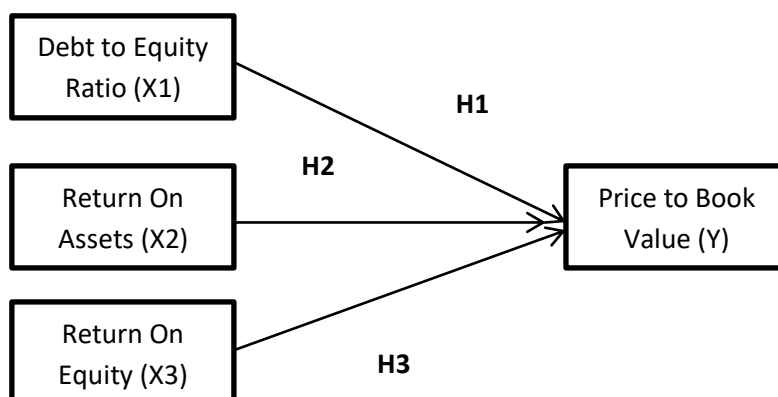
**Hipotesis**

Adapun hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
- H2 : Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor

Perdagangan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

- H3 : Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

### Teknik Pengambilan Sampel

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

#### b. Sampel

Sampel diperoleh dengan purposive sampling yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :1. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. 2. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail yang selalu menyajikan data laporan keuangan selama periode 2015-2018 dan memiliki return positif. 3. Memiliki data-data yang lengkap.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan di dalam penelitian (Arikunto : 2009).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Analisis regresi linear digunakan untuk menganalisis variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Model yang digunakan dalam persamaan analisis regresi berganda :  $PBV = \beta_0 + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + e$

### Uji Asumsi Klasik

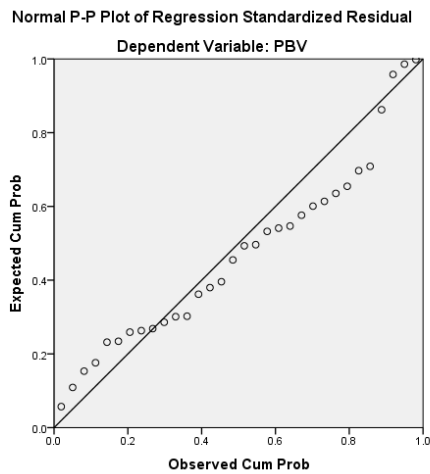
Pengujian asumsi klasik tersebut untuk mengetahui dan menguji kelayakan terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heterokedastisitas serta memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali : 2006). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokoleransi.

### Analisis Regresi

Digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :  $PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + e$

**HASIL DAN ANALISIS**

**Uji Normalitas**



Uji normalitas dapat dilihat dari pergerakan data yang masih berada disekitar garis diagonal. Artinya persamaan regresi yang dihasilkan akan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*).

**Uji Multikolonieritas**

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| DER          | .277                    | 3.608 |
| ROA          | .104                    | 9.582 |
| ROE          | .191                    | 5.242 |

a. Dependent Variable: PBV

Data penelitian sekunder dikatakan bebas dari masalah

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .718 <sup>a</sup> | .515     | .464              | 1.2774006                  | 1.342         |

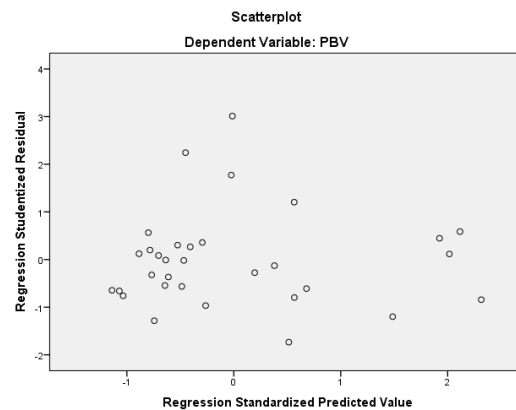
a. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

multikolinieritas apabila kolom Colinearity Statistics menunjukkan hasil Tolerance diatas 0,1 dan Nilai Variance Inflasi Factor (VIF) tidak lebih dari sepuluh. Dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa angka *tolerance* DER (X1), ROA (X2) dan ROE (X3) >0,10. Dan *Variance Inflation Factor* (FIV) nya < 10. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian ini bebas dari masalah multikolieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini:



Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa data bersifat heterogen, secara umum tidak memiliki sifat pergerakan data yang sama, tidak menumpuk atau tidak membentuk pola garis tertentu. Memperhatikan hasil gambar dibawah ini, data masih menyebar secara acak, dan dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas.



Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan otomatis antara variabel dependen dengan variabel independen. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.342. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-

Watson berada pada rentang  $-2 \leq 1.342 \leq 2$ . Hal ini mengindikasikan dalam model regresi linear berganda ini tidak terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode penelitian dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelum penelitian.

**Analisis dan Pengujian Hipotesis Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | -1.098                      | .829       |                           | -1.324 | .196 |                         |       |
| DER          | 1.476                       | .377       | .978                      | 3.916  | .001 | .277                    | 3.608 |
| ROA          | .531                        | .133       | 1.624                     | 3.988  | .000 | .104                    | 9.582 |
| ROE          | -.158                       | .086       | -.554                     | -1.841 | .076 | .191                    | 5.242 |

a. Dependent Variable: PBV

Variabel X berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y apabila hasil nilai profitabilitas (signifikan atau Sig) < 0,05 atau dibawah 5%. Hasil sig untuk Variabel DER adalah 0,001 atau 1%. Hasil sig untuk Variabel ROA adalah 0,000 atau 0%. Hasil sig untuk Variabel ROE adalah 0,076 atau 7,6%. Jadi variabel DER dan ROA yang memiliki Sig < 0,05. Dengan demikian hanya variabel DER dan ROA yang berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sedangkan variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Beta pengaruh yang dihasilkan untuk Variable DER dan ROA adalah positif, sedangkan beta pengaruh yang dihasilkan variable ROE adalah beta yang negatif, artinya bahwa pengaruh yang diberikan oleh DER dan ROA terhadap PBV adalah positif, yang berarti bahwa pengaruhnya searah. Sehingga dengan demikian hasil pengujian Hipotesis di atas dapat dirangkum hasilnya sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Utami (2016) dan Paranita (2007) serta tidak mendukung hasil penelitian Marthalova (2018) dan Widyantari (2017).
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) juga dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Laksitaputri (2012) dan penelitian Chasanah (2012) serta tidak sejalan dengan hasil penelitian Triagustina (2015) dan Umayah (2018).
3. Sedangkan hipotesis ketiga yang menyatakan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap

Nilai Perusahaan (PBV) ditolak dan tidak terbukti kebenarannya pada penelitian ini. Sehingga hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Lubis (2019) dan Hidayati

2010). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wahyuningsih (2016) dan Sisilia (2019).

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 48.607         | 3  | 16.202      | 9.929 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 45.689         | 28 | 1.632       |       |                   |
|       | Total      | 94.296         | 31 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA

Dari hasil penelitian di atas, diperoleh F hitung sebesar 9,929 dan F tabel sebesar 2,95. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel (9,929 > 2,95). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, artinya

*Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan *Price to Book Value* (PBV).

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .718 <sup>a</sup> | .515     | .464              | 1.2774006                  | 1.342         |

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Koefisien determinasi adalah kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dari table di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,515 atau 51,51 %. Angka tersebut memberikan arti bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 51,5 %, sedangkan sisanya sebesar 48,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t sebesar 3.916 dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi bernilai positif (0,978) sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

2. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t sebesar 3.988 dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi bernilai positif (1.624) sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
3. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t sebesar  $-1.841$  dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yaitu  $(0,076 > 0,05)$ . Nilai koefisien regresi bernilai negatif yaitu  $-0.554$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
4. *Debt to Equity ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,515 atau 51,51 %. Angka tersebut memberikan arti bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 51,5 %, sedangkan sisanya sebesar 48,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### Saran

Dari hasil penelitian ini didapatkan satu variabel independen yang tidak signifikan berpengaruh ke nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* yaitu variabel *Return On Equity*. Oleh sebab itu, hal-hal yang dapat disarankan untuk

penelitian yang akan datang sebagai berikut :

1. Periode pengamatan lebih diperpanjang misalkan menjadi lima tahun pengamatan atau lebih sehingga diharapkan hasil penelitiannya akan lebih baik lagi.
2. Obyek penelitiannya bukan hanya perusahaan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail saja tetapi juga seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sehingga jumlah sampel akan semakin besar sehingga hasil penelitian diharapkan semakin baik.
3. Selain itu juga perlu menambah variabel independen lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan seperti Kepemilikan Manajerial dan Institusional, Nilai Investasi, DPR, Likuiditas, Size, Leverage, Ukuran Dewan Direksi, Insider Ownership, Kebijakan Hutang, Devidendan lain-lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi Nominal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E.F. and M.C. Ehrhardt. 2006. *Financial Management: Theory and Practice*. 10 edition. Orlando: Sea Harbor Drive.
- Chasanah, Amalia Nur dan Daniel Kartika Adhi. 2017. Profitabilitas, struktur modal dan likuiditas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate yang listed di BEI tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi* Vol. 12 No.2 Desember 2017.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hidayati, Eva Eko. 2010. Analisis pengaruh DER, DPR, ROE dan size terhadap PBV perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2005-2007 Jurnal Bisnis STRATEGI Vol. 19 No.2 Desember 2010.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. Metode Penelitian Bisnis. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairudin dan Wandita. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. JURNAL Akuntansi& Keuangan Vol. 8, No. 1, Maret 2017.
- Laksitaputri, Iriena Maharani. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010) JURNAL BISNIS STRATEGI 1 Vol. 21 No. 2 Desember 2012.
- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No. 3, September 2017.
- Mardiyanto, Handono. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Marthalova, Rani Atika dan Ngatno. 2018. Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Price To Book Value (PBV) Dengan Return On Equity (ROE) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Jurnal Ilmu Administrasi Vol 7 No 3 2018.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Paranita, Ekayana S. 2007. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. ASET, Vol. 9, No. 2.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sanusi, Anwar. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan Internasional. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Sisilia, Mariska dkk. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Building Construction Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017. Jurnal Mutiara Manajemen, Vol.4 No.1, 2019
- Sondakh, Priska, Ivonne Saerang dan Reitty Samadi. 2019. Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016) Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019.
- Sudana, I Made. 2015. Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Erlangga.

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Cetakan 17. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, Heri. 2013. Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Dividend Payout Ratio (Studi Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Bisnis STRATEGI* Vol. 22 No. 2 Des. 2013.
- Triagustina, Lanti, dkk. 2014. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.
- Umaiyah, Erwin dan M. Noor Salim. 2018. Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Non Perbankan Kategori LQ-45 INDIKATOR. *Jurnal Ilmiah manajemen dan Bisnis* 2018.
- Utami, Nunik Setiyo. 2018. Analisa Kinerja Sektor Ritel Indonesia. *ECOPRENEUR*. Vol.1 , No.1; Januari 2018 cetak / Vol.1, No.1; April 2018 online.
- Utami, Rahmawati Budi dan Prasetiono. 2016. Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* 13 (Juni 2016).
- Wahyuningsih, Panca dan Maduretno Widowati 2016. Analisis ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal STIE SEMARANG VOL 8 No. 3 Edisi Oktober 2016*.
- Widyantari, Ni Luh Putu dan I Putu Yadnya. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 12, 2017.
- Yuliana, dkk. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan yang Terdaftar di BEI).

<http://www.idx.co.id/>

<http://www.sahamok.com/>